

PERAN MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA DALAM PENGEMBANGAN KEBERANIAN ANAK TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI KELURAHAN BESUSU TENGAH

Nazwa Mawaddah. R¹, Fikri Ibnu Fajri², Asmin Marwan³, Siti Maemunah⁴,
Abdi Darmawan⁵, Dwi Andhika⁶, Najwa Adela⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Nazwamawaddah071003@gmail.com

+62 831-3262-9496

ABSTRACT

Children at the Al-Qur'an Education Centre (TPA) in Besusu Tengah Village tend to have low self-confidence and courage. This condition has the potential to hinder the development of children's personal character and social skills. Community service by students of the field study and community service (KKN) of UIN Datokarama Palu designed an Islamic competition activity to foster children's confidence and courage. The service method used was participatory and educational with stages of preparation, competition implementation, and evaluation, which took place at the Al-Hurriyah Mosque in Besusu Tengah Village, Palu. The results of the activity showed an increase in the courage and confidence of participants, marked by increased active participation, courage to appear in front of friends, and enthusiasm in participating in each competition. The activity also increased understanding of worship practices, built mutual respect among participants, and created a more positive learning atmosphere. These findings are in line with the theory of self-efficacy, which explains that experiences of success, verbal support, experiences observing peers, and positive emotional states can strengthen children's belief in their abilities. Thus, Islamic competitions can be an effective medium in supporting the development of character, courage, and self-confidence of children in the TPA environment.

Keywords: Al-Qur'an Education Centre; Community Service; Children Courage; Islamic Competitions

ABSTRAK

Anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kelurahan Besusu Tengah menunjukkan kecenderungan memiliki rasa percaya diri dan keberanian yang rendah. Kondisi tersebut berpotensi menghambat perkembangan karakter pribadi dan kemampuan sosial anak. Pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Datokarama Palu merancang kegiatan lomba Islami demi menumbuhkan kepercayaan dan keberanian anak. Metode pengabdian yang digunakan adalah partisipatif dan edukatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan lomba dan evaluasi, yang berlokasi di Masjid Al-Hurriyah Kelurahan Besusu Tengah, Palu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian dan rasa percaya diri peserta yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif, keberanian tampil di depan teman-teman, serta antusiasme dalam mengikuti setiap perlombaan. Kegiatan juga meningkatkan pemahaman praktik ibadah, membangun sikap saling menghargai antarpeserta, dan

menciptakan suasana belajar yang lebih positif. Temuan ini sejalan dengan teori self-efficacy yang menjelaskan bahwa pengalaman keberhasilan, dukungan verbal, pengalaman mengamati teman sebaya, dan kondisi emosional yang positif mampu memperkuat keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya. Dengan demikian, lomba Islami dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter, keberanian, dan kepercayaan diri anak di lingkungan TPA.

Kata Kunci: Taman Pendidikan Al-Qur'an; Kuliah Kerja Nyata; Keberanian Anak; Lomba Islami

Article History:

Submitted : 30 Mei 2026

Revised : 10 Juni 2026

Accepted : 30 Juni 2026

LATAR BELAKANG

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter anak sejak dini (Sari et al., 2022). Selain kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, aspek keberanian dan rasa percaya diri juga menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kepribadian anak (Ramdani et al., 2026). Keberanian menjadi salah satu aspek penting karena mendukung kemampuan anak untuk tampil di depan umum, memimpin doa, mengumandangkan adzan, membaca Al-Qur'an, maupun menyampaikan pendapat secara percaya diri. Namun, pada praktiknya masih banyak anak yang cenderung pasif, malu, dan kurang berani tampil di depan umum, baik saat diminta memimpin doa, adzan, maupun mempraktikkan ibadah.

Kondisi tersebut ditemukan pada anak-anak TPA di Kelurahan Besusu Tengah. Berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa KKN UIN Datokarama Palu, diidentifikasi sejumlah anak masih menunjukkan rasa takut, canggung dan kurang percaya diri ketika diminta untuk tampil, berbicara di hadapan teman-temannya, maupun mendemonstrasikan kemampuan baca Al-Qur'an yang telah mereka pelajari. Padahal, keberanian untuk tampil merupakan salah satu indikator penting dalam penguatan karakter keagamaan yang hendak dibangun melalui pendidikan TPA (Fatkhurrozak et al., 2024). Jika kecenderungan ini tidak segera mendapatkan perhatian dan pendampingan, potensi pengembangan kepribadian serta kemampuan sosial-keagamaan anak dikhawatirkan akan mengalami hambatan yang berarti.

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran kemasyarakatan yang bisa dirasakan langsung dampaknya (Jannah & Sulianti, 2021). Peran tersebut terimplementasi pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik. Dalam peran tersebut mahasiswa, berfungsi sebagai agen dan fasilitator dalam masyarakat untuk melakukan pengembangan karakter melalui bidang pendidikan, terkhusus karakter anak di tempat pengabdian berlangsung. Dengan pendekatan edukatif dan kegiatan yang menyenangkan, mahasiswa dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak untuk lebih berani, aktif, dan percaya diri.

Salah satu kegiatan yang dinilai efektif untuk menumbuhkan keberanian anak adalah melalui lomba atau festival dengan bernaung Islami (Helvirianti et al., 2025). Lomba tidak hanya melatih kemampuan, tetapi juga membiasakan anak untuk tampil di depan umum, menerima tantangan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pengalaman ketika berkompetisi berpengaruh terhadap peningkatan *self-efficacy* anak, sebuah keyakinan psikologi untuk dapat menyelesaikan atau menghadapi situasi tertentu (Lusiawati, 2019). Ketika anak berhasil melewati rasa gugup dan menyelesaikan penampilannya di hadapan orang lain, maka *self-efficacy* tersebut akan semakin menguat dan menjadi modal psikologis yang terbawa dalam aktivitas keagamaan serta pergaulan sosialnya sehari-hari.

Oleh karena itu, mahasiswa KKNT UIN Datokarama Palu merancang kegiatan lomba dengan tema moderasi beragama dalam bentuk lomba praktik wudhu dan salat, lomba mewarnai tema Islami, lomba menulis Al-Qur'an, serta lomba adzan yang dilaksanakan di lingkungan Taman Pendidikan

Al-Qur'an Kelurahan Besusu Tengah. Kegiatan dirancang dengan tujuan terbentuknya ruang yang mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian anak. Dalam Islam, menumbuhkan keberanian dalam kebaikan merupakan bagian dari pembentukan akhlak mulia (Radjendra et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keberanian anak, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan anak-anak TPA secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tahapan pelaksanaan dibagi kedalam 3 tahapan, yaitu:

1. Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan melakukan observasi awal guna mengetahui kondisi dan karakter anak TPA di Kelurahan Besusu Tengah. Selanjutnya, mahasiswa berkordinasi dengan pengelola TPA dan tokoh Masyarakat setempat untuk memperoleh izin serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Disamping itu, mahasiswa juga menyiapkan keperluan teknis, seperti perlengkapan lomba, aturan pelaksanaan, dan pembagian tugas peran dan tanggung jawab selama kegiatan lomba berlangsung. Tahapan ini dilakukan demi memastikan bahwa kegiatan terlaksana secara terorganisir.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan lomba dilakukan dalam satu hari dengan beberapa jenis lomba, yaitu lomba praktik wudhu dan salat, lomba mewarnai tema Islami, lomba menulis Al-Qur'an, serta lomba adzan. Peserta lomba adalah mereka yang terdaftar sebagai santri pada Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kelurahan Besusu Tengah yang dibagi sesuai kategori lomba dan usia. Sedangkan, mahasiswa berperan sebagai pendamping dan juri demi memastikan bahwa lomba berjalan sportif dan adil. Disela-sela perlombaan, mahasiswa secara aktif memberikan penguatan motivasi agar anak-anak semakin terlatih untuk tampil berani dan percaya diri di hadapan orang lain.

3. Evaluasi

Tahap akhir dari pengabdian adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk melakukan penilaian dari setiap tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan (Hidayat, 2025). Evaluasi meliputi dua hal, *pertama*, observasi langsung terhadap perubahan sikap anak selama mengikuti perlombaan, mulai dari awal yang masih tampak canggung bahkan terkesan malu hingga akhir yang menunjukkan peningkatan keberanian. *Kedua*, diskusi bersama pengurus TPA dan beberapa orang tua peserta untuk memperoleh umpan balik secara kualitatif mengenai manfaat dan kendala yang dirasakan selama kegiatan berlangsung.

Setiap tahapan kegiatan didokumentasikan secara visual. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti fisik pelaksanaan kegiatan, juga sebagai data pendukung kualitatif untuk mendukung pelaksanaan evaluasi dan laporan administrasi kegiatan.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari tanggal 1 November 2025 sampai dengan 15 Desember 2025, sedangkan untuk lomba dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 November 2025. Kegiatan lomba bertempat di Masjid Al-Hurriyah yang berada di Kelurahan Besusu Tengah. Pemilihan lokasi masjid sebagai tempat pelaksanaan didasarkan pada fungsinya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan anak, sehingga mendukung suasana religius dan kondusif selama kegiatan berlangsung. Seluruh rangkaian lomba dilaksanakan dalam satu hari dengan melibatkan anak-anak TPA, pengelola TPA, serta dukungan dari masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

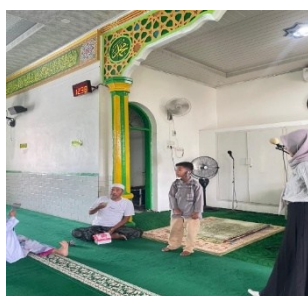
Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan observasi terhadap kondisi awal anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kelurahan Besusu Tengah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki keberanian dan rasa percaya diri yang relatif rendah ketika diminta tampil di depan teman-temannya. Kondisi tersebut terlihat saat anak diminta mempraktikkan gerakan wudhu, salat, maupun mengumandangkan adzan. Sebagian anak tampak malu, ragu-ragu, berbicara dengan suara pelan, serta membutuhkan dorongan dari pendamping sebelum bersedia tampil. Meskipun sebagian besar telah memiliki kemampuan dasar dalam praktik ibadah, mereka belum memiliki keyakinan yang kuat untuk memperagakan kemampuan tersebut di hadapan orang lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menyelenggarakan serangkaian lomba Islami sebagai ruang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong keberanian anak. Kegiatan meliputi lomba praktik wudhu, praktik salat, adzan, dan hafalan doa yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan, motivasi, serta apresiasi kepada seluruh peserta. Suasana kegiatan dirancang secara edukatif dan partisipatif sehingga setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk tampil tanpa merasa tertekan oleh suasana kompetisi.



Gambar 1,2. Lomba praktik shalat dan tata cara berwudhu

Selama proses pelaksanaan kegiatan, mulai terlihat perubahan perilaku peserta. Pada awal kegiatan, beberapa anak masih menunjukkan rasa gugup dan enggan tampil. Namun, setelah melihat teman-temannya mengikuti perlombaan dan memperoleh dukungan dari mahasiswa pendamping, semakin banyak peserta yang secara sukarela mengajukan diri untuk mengikuti setiap kategori lomba. Antusiasme peserta juga meningkat seiring berlangsungnya kegiatan, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam setiap sesi perlombaan dan keberanian untuk memperagakan kemampuan yang dimiliki di hadapan teman-temannya.



Gambar 3,4. Lomba adzan dan baca tulis Al-Qur'an

Evaluasi setelah seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian dan rasa percaya diri anak-anak TPA. Peserta menjadi lebih berani berbicara di depan kelompok, lebih percaya diri ketika mempraktikkan ibadah, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan pemahaman peserta terhadap tata cara pelaksanaan ibadah yang benar karena setiap perlombaan disertai

dengan arahan dan umpan balik dari mahasiswa pendamping. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya memberikan pengalaman tampil, tetapi juga memperkuat pemahaman keagamaan peserta melalui praktik secara langsung (Syahrudin et al., 2024).

Dari aspek sosial, kegiatan lomba Islami memberikan dampak positif terhadap interaksi antarpeserta. Anak-anak mulai menunjukkan sikap saling memberikan dukungan kepada teman yang sedang tampil, memberikan apresiasi terhadap keberhasilan peserta lain, serta menerima hasil perlombaan dengan sikap sportif. Interaksi yang terbangun selama kegiatan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kondusif, sehingga peserta merasa lebih nyaman untuk mengemukakan kemampuan yang dimiliki. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan individu, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, empati, dan saling menghargai di lingkungan TPA (Nursyahada, 2025).

Hasil kegiatan tersebut sejalan dengan teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1978), yang menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman mengamati keberhasilan orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), serta kondisi emosional (*physiological and emotional states*). Dalam kegiatan ini, kesempatan yang diberikan kepada setiap anak untuk tampil dalam berbagai perlombaan menjadi pengalaman keberhasilan yang memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri. Keberhasilan menyelesaikan praktik ibadah di hadapan teman-temannya menjadi pengalaman positif yang mendorong anak untuk lebih berani pada kesempatan berikutnya.

Selain pengalaman keberhasilan, peningkatan keberanian peserta juga dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa secara konsisten memberikan motivasi, arahan, dan apresiasi kepada setiap peserta sehingga anak merasa dihargai dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Bentuk dukungan tersebut merupakan implementasi dari *verbal persuasion* yang menurut Bandura dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya. Di sisi lain, kesempatan melihat teman-teman berhasil tampil dalam perlombaan memberikan pengalaman tidak langsung (*vicarious experience*) yang memotivasi peserta lain untuk mencoba. Suasana kegiatan yang menyenangkan juga membantu mengurangi rasa takut, malu, dan gugup ketika tampil di depan umum sehingga kondisi emosional peserta menjadi lebih positif.

Secara keseluruhan, penyelenggaraan lomba Islami sebagai program pengabdian masyarakat berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, yaitu meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri anak-anak TPA dalam menampilkan kemampuan keagamaan yang dimiliki. Keberhasilan tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dari perubahan sikap yang lebih percaya diri, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di TPA. Ditinjau dari perspektif teori *self-efficacy*, perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberian pengalaman tampil yang disertai dukungan sosial dan penguatan positif mampu meningkatkan keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya. Oleh karena itu, kegiatan serupa layak untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran keagamaan yang mendorong perkembangan aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui lomba Islami di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Kelurahan Besusu Tengah berhasil meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri anak dalam menampilkan kemampuan keagamaan yang dimiliki. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih menunjukkan sikap malu, ragu, dan kurang percaya diri ketika diminta mempraktikkan wudhu, salat, maupun mengumandangkan adzan di depan teman-temannya. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, peserta menunjukkan perubahan yang positif,

ditandai dengan meningkatnya keberanian untuk tampil, partisipasi yang lebih aktif, serta antusiasme dalam mengikuti setiap perlombaan. Selain itu, kegiatan juga memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman praktik ibadah, penguatan sikap saling menghargai sesama, serta terbentuknya suasana belajar yang lebih positif dan menyenangkan.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa lomba Islami dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan aspek afektif, sosial, dan keagamaan anak. Ditinjau dari teori *self-efficacy* oleh Bandura (1997), peningkatan keberanian peserta dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan ketika tampil, dukungan dan motivasi dari mahasiswa pendamping, pengalaman mengamati keberhasilan teman sebaya, serta terciptanya kondisi emosional yang positif selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan di TPA maupun lembaga pendidikan keagamaan lainnya dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pengelola TPA, perguruan tinggi, dan masyarakat, sehingga upaya penguatan karakter, keberanian, dan rasa percaya diri anak dapat terus berkembang secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1978). Reflections on self-efficacy. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 237–269.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge university press.
- Fatkhurrozaq, A., Hosna, R., & Kibtiyah, A. (2024). PENINGKATAN SELF-EFFICACY SISWA MELALUI STRATEGI PERSUASI VERBAL PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MA AL-BAIRUNY SAMBONG DUKUH JOMBANG. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 99–108.
- Helvirianti, E., Harahap, S. P. N., Ramadani, N., Novita, W., Hutasuhut, R. M., & Wahyuni, S. (2025). Lomba Festival Anak Sholeh sebagai Media Edukasi Religius untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Desa Ujung Bandar. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3 SE-Table of Content | Articles), 1047–1059. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.2723>
- Hidayat, M. (2025). Educational Organizational Design in Facing the Society 5.0 Era. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 28(2), 408–421.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif mahasiswa sebagai agen of change melalui pendidikan kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193.
- Lusiawati, I. (2019). Membangun optimisme pada seseorang ditinjau dari sudut pandang psikologi komunikasi. *Jurnal Tedc*, 10(3), 147–151.
- Nursyahada, H. (2025). Implementasi Penguatan Nilai Religius dan Kepedulian Lingkungan melalui Kegiatan Edukatif dan Kreatif pada Anak-Anak di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 309–323.
- Radjendra, R., Khotimah, S., Anwar, S., & Zulaikha, S. (2025). Internalisasi Filosofis Kisah Terpuji Nabi Muhammad SAW dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 312–320.
- Ramdani, C., Basyiroh, I., Hikmah, D., & Monalisa, M. (2026). Konstruksi Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Intervensi Pedagogis Guru. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 11(1), 213–226.
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., Kholisatul'Ulya, N., & Nugroho, S. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis agama untuk membentuk karakter religius anak sejak dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 36–48.
- Syahrudin, S., Suryana, E., & Maryamah, M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 46–53.